

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dalam menumbuhkan potensi peserta didik dengan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan dari kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana besar pengetahuan disajikan dalam bentuk tulisan sehingga menuntut seseorang harus melakukan aktivitas membaca agar dapat memperoleh pengetahuan secara luas.

Tahun 2011 *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* melakukan studi tentang kemampuan membaca. Laporan studinya menurut Mullis dkk (dalam Krismanto dkk, 2015:235) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca peserta didik SD/MI kelas IV di Indonesia tergolong rendah. Hanya 5% peserta didik Indonesia yang diteliti menunjukkan kemampuan membacanya sampai tingkat *high* dan *advance*, sementara lebih dari 30% tingkatannya *very low*, hampir 40% hanya tingkat *low* dan bahkan hanya 25% saja peserta didik yang mencapai tingkat *intermediate*. Standarnya adalah bahwa kemampuan membaca tidak hanya sekadar bisa membaca saja, namun lebih jauh lagi yakni membaca dengan pemahaman, memahami apa yang dibaca, apa maksud bacaan tersebut dan apa implikasinya. Dari data diatas kemampuan membaca peserta didik tergolong rendah. Dalam lapangan peserta didik cenderung kurang berminat dalam hal membaca. Biasanya peserta didik hanya sekadar membaca tanpa mencari tahu maksud dari teks yang dibaca. Pada saat membaca peserta didik juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal sampai akhir. Hal seperti itu akan menyebabkan peserta didik kurang mampu dalam menyelesaikan tugas lanjutan dari guru, karena peserta didik kurang benar-benar memahami isi bacaan.

Menurut Dalman (2017:8) Membaca bersifat reseptif. Yang berarti seorang pembaca menerima informasi yang disampaikan penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, pembaca harus mampu dalam memahami makna tanda/ lambang/ tulisan dalam teks yang berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, atau wacana secara utuh. Jadi, membaca merupakan proses mengubah tanda/ lambang/ tulisan menjadi sebuah makna. Pembelajaran membaca di sekolah perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi teks bacaan. Oleh sebab itu, peserta didik harus dilatih dengan sungguh-sungguh untuk memahami sebuah teks bacaan. bukan hanya sekedar menghafal isi teks bacaan melainkan juga harus memahami isi teks bacaan. Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan.

Menurut Dalman (2017:153) Keterampilan berbahasa yaitu meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Keterampilan membaca merupakan dasar utama yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan seseorang dapat menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang diinginkan dari teks bacaan yang dibaca. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi teks bacaan berkaitan erat dengan teknik seseorang dalam membaca. Pada dasarnya, teknik membaca dapat membantu peserta didik memahami isi teks bacaan dengan baik dan benar (Dalman, 2017:154).

Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca pemahaman. Menurut Tarigan (2008:58) Membaca pemahaman (*Reading for Uunderstanding*) merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami norma-norma atau standar-standar dalam kesastraan, drama tulis, pola-pola fiksi, resensi kritis. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha untuk memahami hal-hal yang penting dari apa yang dibaca. Dari penjelasan diatas, dalam membaca perlu adanya kemampuan untuk memahami isi dari teks bacaan, jika peserta didik hanya sekedar membaca tanpa memahami isi teks bacaan maka peserta didik belum mencapai keterampilan membaca pemahaman secara maksimal.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Membaca adalah sebuah kegiatan positif yang dilakukan untuk menambah pengetahuan seseorang. Menurut KBBI (2008:109) Membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa dengan kegiatan membaca dapat membantu seseorang dalam memahami serta melihat isi suatu bacaan. Hal tersebut, cukup membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka. Namun, jika peserta didik kurang berminat dalam membaca akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (dalam Abidin dkk, 2017:279) menjelaskan bahwa GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), serta dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

GLS adalah suatu gerakan yang bersifat sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pada tahap pembiasaan dilaksanakan dengan kegiatan 15 menit membaca sesuai dengan konteks atau target sekolah, guru membacakan buku, warga sekolah membaca dalam hati. Pada tahap pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif (Abidin dkk, 2017:279).

Dari berbagai pemaparan di atas Gerakan Literasi Sekolah yang sudah wajib diterapkan di sekolah merupakan hal yang sangat

penting untuk terus dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, supaya memperoleh pengetahuan secara luas. Dengan membaca peserta didik akan memperoleh berbagai pengetahuan yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Membaca merupakan jendela dunia semakin banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Membaca sejatinya merupakan suatu hal yang penting dan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dalam Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya membaca saja yang perlu diperhatikan, selain peserta didik membaca diharapkan peserta didik dapat memahami isi bacaan yang telah dibaca, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas lanjutan sesuai dari isi bacaan dan dapat menyimpulkan isi dari bacaan dengan bahasa sendiri. Dalam penelitian ini, dilakukan Gerakan Literasi Sekolah dengan berbasis cerita anak dalam pembelajaran. Cerita anak yang diselipkan dalam bacaan yang ada di buku siswa. Biasanya peserta didik lebih berminat dalam membaca cerita yang menarik seperti cerita anak, dari pada hanya sekedar bacaan biasa.

Pembiasaan membaca dan keterampilan membaca pemahaman perlu benar-benar diperhatikan bukan hanya sekedar membaca. Jika pembiasaan membaca sudah sering dilakukan dan peserta didik memiliki minat yang sungguh-sungguh dalam membaca, maka akan mudah untuk peserta didik dalam memahami isi bacaan.

Upaya Gerakan Literasi Sekolah berbasis cerita anak diharapkan dapat menumbuh kembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, bukan hanya sekedar menumbuhkan minat dalam membaca. Tetapi juga memahami isi bacaan yang dibaca, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan isi dari bacaan dengan bahasa sendiri dari hasil pengetahuan yang dibaca. Sekolah yang akan diteliti oleh peneliti adalah SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Di sekolah tersebut sudah diterapkan kegiatan literasi sekolah sesuai yang dicanangkan pemerintah, namun peneliti belum mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah tersebut pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan pemerintah pada keterampilan membaca pemahaman, dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Gerakan

Literasi Sekolah Berbasis Cerita Anak Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Tema 3 Sub Tema 1 PB 1 Peserta Didik kelas IV SDN Sedati Gede II Sidoarjo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menentukan batasan masalah. Batasan masalah mempengaruhi hasil penelitian dan materi yang disajikan agar lebih efisien, terarah, dan dapat dikaji. Agar pelaksanaan penelitian ini lebih terarah, maka pembatasan masalah penelitian ini perlu ditegaskan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan dengan kegiatan membaca cerita anak yang diselipkan dalam pembelajaran.
2. Keterampilan membaca pemahaman adalah suatu keterampilan yang dapat menggali banyak pengetahuan dari cerita anak.
3. Hasil pencapaian adalah keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui gerakan literasi sekolah dalam tahap pembelajaran yang diselipkan cerita anak.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Cerita Anak Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Tema 3 Sub tema 1 PB 1 Peserta Didik Kelas IV SDN Sedati Gede II Sidoarjo?
2. Adakah Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Cerita Anak Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Tema 3 Sub tema 1 PB 1 Peserta Didik Kelas IV SDN Sedati Gede II Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini yakni untuk menerapkan gerakan literasi sekolah berbasis cerita anak ke dalam keterampilan membaca pemahaman sehingga peserta didik tidak hanya membaca namun benar-benar memahami isi cerita yang ada dalam bacaan. Sedangkan tujuan

khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Gerakan Literasi Sekolah berbasis cerita anak terhadap keterampilan membaca pemahaman Tema 3 Sub tema 1 PB 1 Peserta Didik Kelas IV SDN Sedati Gede II Sidoarjo.
2. Untuk menjelaskan adakah pengaruh Gerakan Literasi Sekolah berbasis cerita anak terhadap keterampilan membaca pemahaman Tema 3 Sub tema 1 PB 1 Peserta Didik Kelas IV SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tidak hanya tujuan saja yang dijelaskan, melainkan terdapat manfaat juga yang melandasi penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, sekolah dan penulis. Manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman peserta didik melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

2. Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sebagai upaya meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk mengembangkan berbagai kegiatan sebagai upaya meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman serta kesiapan dalam penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

4. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi atau kajian yang menarik mengenai Keterampilan Membaca Pemahaman serta penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).